

ANALISIS HEGEMONI GRAMSCI DALAM NASKAH DRAMA *DER BESUCH DER ALTEN DAME* KARYA FRIEDRICH DÜRRENMATT

An Analysis of Gramsci Hegemony in the Play Script of Friedrich Dürrenmatt's "Der Besuch der alten Dame"

Oleh: Martha Hesti Lestari, Jurusan Pendidikan Bahasa Jerman,
marthahesti93@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan ideologi yang terdapat dalam naskah drama *der Besuch der alten Dame*, menemukan ideologi yang paling dominan, dan hegemoni yang terjadi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* dengan menggunakan pendekatan sosiologis dan teori hegemoni Gramsci. Sumber data penelitian ini adalah naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt yang diterbitkan oleh Diogenes Verlag di Zürich pada tahun 1985. Data diperoleh dengan teknik baca catat. Teknik yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif. Keabsahan data diperoleh dengan validitas semantik dan dikonsultasikan kepada ahli. Reliabilitas yang digunakan adalah reliabilitas intrater dan interrater. Hasil penelitian menunjukkan terdapat 6 ideologi yaitu ideologi kapitalisme, materialisme, humanisme, feminisme, feodalisme, dan teisme. Ideologi yang paling dominan yaitu ideologi kapitalisme. Kekuatan ideologi kapitalisme yang dimiliki oleh kelompok dominan yakni Claire Zachanassian mampu menghegemoni kelompok subordinat yakni masyarakat Gullen yang memiliki ideologi humanisme, membentuk ideologi materialisme sebagai tanda persetujuan atau keberhasilan hegemoni. Bentuk hegemoni dalam drama *Der Besuch der alten Dame* adalah hegemoni integral.

Kata kunci: drama, ideologi, hegemoni

Abstract

This study aimed to describe some ideologies appeared in the playscript of the drama entitled "Der Besuch der alten Dame", to find out its dominant ideology, and to investigate the hegemony occurred in the analyzed drama by using the sociological approach of the Gramsci's theory of hegemony. The data were taken from the playscript of "Der Besuch der alten Dame" drama written by Friedrich Dürrenmatt which was published in 1985 by Diogenes Verlag in Zürich. The data were collected by employing the reading and note-taking technique. The data were then analyzed by descriptive qualitative technique. The validity of the data was obtained through semantic validity and expert judgment. The reliability of the data was gained through intra-rater and inter-rater reliability. The findings of this study showed that there are 6 ideologies appeared in the analyzed drama namely capitalism, materialism, humanism, feminism, feudalism, and theism. It was found that the most dominant ideology was capitalism. The power of capitalism owned by the dominant class could be seen from the ability of Claire Zachanassian to affect the subordinate class of Gullen society whose ideology was humanistic ones. It was done by applying her hegemony to the subordinate society. The strategy was aimed at shaping the materialism ideology served as a sign of the approval or the success of the hegemony. The form of hegemony in "Der Besuch der alten Dame" was therefore integral hegemony.

Keywords: drama, ideology, hegemony

PENDAHULUAN

Pada kajian ini karya sastra merupakan fenomena sosial, Damono (1979: 1) mengatakan bahwa sastra adalah lembaga sosial yang menggunakan bahasa sebagai medium.

Bahasa sendiri merupakan ciptaan sosial. Sastra menampilkan gambaran kehidupan, dan kehidupan itu sendiri adalah suatu kenyataan sosial. Hasil refleksi gambaran kehidupan

tersebut oleh pengarangnya diwujudkan dalam bentuk puisi, prosa ataupun drama.

Drama merupakan salah satu contoh karya sastra yang mencerminkan peristiwa yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat. Drama *Der Besuch der alten Dame* merupakan salah satu drama modern Jerman yang menonjolkan permasalahan-permasalahan dalam hidup bermasyarakat. Dalam drama tersebut banyak menunjukkan praktek-praktek ideologi serta menghantarkan Friedrich Dürrenmatt sebagai dramawan internasional.

Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini yakni pendekatan sosiologis dengan teori hegemoni Gramsci. Hegemoni Gramsci digunakan untuk memahami bentuk-bentuk politis, kultural, dan ideologi yang dianggap memiliki kekuatan untuk memformasi masyarakat (Faruk, 2003: 61). Hegemoni adalah suatu strategi penanaman ideologi suatu kelas sosial tertentu terhadap kelas sosial individu lainnya untuk mencapai suatu persetujuan atau konsensus ideologi (Kurniawan 2012: 76). Dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*, tokoh utama Claire mampu menghegemoni masyarakat Gullen. Ia mampu membuat masyarakat Gullen yang humanis menjadi materialis dan mengesampingkan kemanusiaan. Mereka lebih memilih membunuh Ill daripada hidup miskin terus menerus. Keberhasilan inilah yang menjadi sorotan peneliti dan memilih teori hegemoni Gramsci. Teori ini dipilih karena dapat menjelaskan ideologi yang muncul, ideologi yang paling dominan dan hegemoni yang terjadi dalam drama tersebut

secara lebih mendalam. Ada tiga hal yang menjadi fokus permasalahan dalam penelitian ini, yakni (1) ideologi yang ada, (2) ideologi yang paling dominan, dan (3) hegemoni yang terjadi dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fokus permasalahan diatas, yakni (1) mendeskripsikan ideologi apa saja dan (2) menemukan ideologi yang paling dominan, dan (3) mendeskripsikan hegemoni yang terjadi dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*.

Adapun manfaat penelitian ini adalah: (1) Manfaat Teoretis (a) Sebagai hasil karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk menambah referensi atau informasi yang berkaitan dengan sastra Jerman. (b) Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu sastra Jerman terutama mengenai hegemoni kajian sosiologi sastra. (2) Manfaat Praktis (a) Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dalam menganalisis hegemoni drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt melalui kajian sosiologi sastra. (b) Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan bacaan tambahan untuk menganalisis hegemoni drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt melalui kajian sosiologi sastra.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif melalui pendekatan sosiologis.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dari bulan Maret 2015 sampai Agustus 2015 yang meliputi pengajuan proposal, penelitian, dan penyusunan laporan dan bertempat di Yogyakarta.

Target/Subjek Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka atau *library research* dengan karya sastra sebagai materi penelitian, yakni naskah drama yang berjudul *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt yang berisi 58 halaman, tahun terbit 1985, diterbitkan oleh Diogenes Verlag, Zürich.

Prosedur

Prosedur penelitian ini adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membaca secara berulang-ulang dan kemudian memahami naskah drama *der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt untuk menemukan kata, frasa, klausa, kalimat, atau paragraf yang berubungan dengan apa yang akan dikaji peneliti.
2. Melakukan penandaan dengan cara diberi garis berwarna pada kata atau kalimat yang menunjukkan ideologi serta ideologi dominan yang dicerminkan dalam naskah drama *der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt. Kemudian data tersebut

dipindahkan ke tabel dan diberi nomor agar mempermudah peneliti dalam analisis data.

3. Selanjutnya data-data bahasa Jerman tersebut diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

4. Data-data yang telah diterjemahkan dan dikumpulkan dikategorikan sesuai jenis data yang diteliti, yakni ideologi yang muncul dan ideologi dominan yang terdapat dalam naskah drama *der Besuch der alten Dame*.

5. Data-data yang telah dikategorikan tersebut selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan fokus permasalahan.

6. Mendeskripsikan ideologi dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*.

7. Mendeskripsikan ideologi yang paling dominan dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*.

8. Langkah yang terakhir adalah menarik kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kata, frasa, dan kalimat yang terdapat dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame* karya Friedrich Dürrenmatt yang menyangkut dengan ideologi yang muncul serta ideologi yang paling dominan. Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah manusia (*Human Instrumen*) yakni peneliti sendiri dengan segenap kemampuan, pengetahuan, dan peralatan yang dimiliki untuk melakukan analisis terhadap naskah drama ini. Peralatan yang digunakan ialah alat tulis, laptop, dan kamus. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik baca dan catat.

Teknik Analisis Data

Data hasil penelitian yang berupa ideologi serta ideologi dominan yang terdapat dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame* yang telah dikumpulkan sepenuhnya kemudian dianalisis secara kualitatif, yakni memaknai sejauh mana data tersebut memiliki hubungan dengan unsur psikologis yang dimaksud. Hasil dari penafsiran tersebut kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Ideologi dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*

Untuk mengetahui bagaimana hegemoni yang terjadi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi ideologi apa saja yang terdapat dalam drama tersebut. Dalam hegemoni, Gramsci menjelaskan pentingnya peran ideologi. Ideologi merupakan penyemen atau penyatu dari hubungan antar individu atau kelompok sosial. Oleh karena itu hegemoni adalah suatu strategi penanaman ideologi suatu kelas sosial tertentu terhadap kelas sosial individu lainnya untuk mencapai suatu kesetujuan atau konsensus ideologi (Kurniawan 2012: 76). Peneliti mengidentifikasi ideologi yang terdapat dalam drama melalui ciri-ciri yang dipaparkan dalam beberapa teori mengenai ideologi-ideologi yang ada. Dalam hegemoni, Gramsci menjelaskan pentingnya peran ideologi. Ideologi merupakan penyemen atau penyatu dari hubungan antar individu atau kelompok sosial. Dalam drama *Der Besuch der alten*

Dame terdapat 6 ideologi yaitu kapitalisme, materialisme, humanisme, feodalisme, feminisme, dan teisme.

Ideologi yang pertama yaitu kapitalisme. Ideologi kapitalisme memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu 1) Dominasi objek atas subjek, 2) Kepemilikan kekayaan oleh pribadi dan tidak ada pembatasan dalam pengumpulan uang, 3) Dominasi modal atas pekerjaan, 4) Sangat mengutamakan kekayaan, 5) Kekuasaan digunakan untuk kepentingan pribadi dan 6) Jumlah kekayaan menentukan martabat manusia. Keenam ciri-ciri ideologi kapitalisme tersebut direpresentasikan oleh tokoh Claire Zachannassian. Ideologi kapitalisme yang melekat pada tokoh Claire terlihat pada kutipan berikut.

Claire Zachannassian : *Die Menschlichkeit, meine Herren, ist für die Börse der Millionäre geschaffen, mit meiner Finanzkraft leistet man sich eine Weltordnung. (Dürrenmatt 1985 :34).*

Claire Zachannassian : Kemanusiaan tuantuan, diciptakan untuk dompet kaum jutawan, dengan kekuatan uangku aku mampu menguasai dunia.

Ideologi kapitalisme sangat erat dengan kekayaan dan kekuasaan. Dalam kutipan tersebut Claire menyebutkan “ dengan kekuatan uangku aku mampu menguasai dunia”. Hal itu menunjukkan bahwa Claire percaya dengan kekayaan yang dimiliki, ia dapat menguasai dunia. Claire meyakini bahwa semakin banyak kekayaan yang dimiliki seseorang maka semakin bermartabatlah orang itu. Elemen-elemen yang

terdapat dalam ideologi kapitalisme elemen kesadaran ialah kekayaan merupakan segala-galanya, elemen material yaitu kekayaan, elemen solidaritas-identitas berupa keinginan individu terpenuhi, dan elemen kebebasan yakni kepemilikan kekayaan oleh individu dan semakin banyak kekayaan semakin besar kekuasaan.

Kemudian ideologi yang kedua yaitu materialisme. Ciri-ciri ideologi materialisme adalah 1) Materi yang utama, 2) Tidak mengakui adanya Tuhan, 3) Kepentingan materi untuk kebutuhan hidup, 4) Aktivitas belanja yang berlebihan, dan yang terakhir yakni 5) Mementingkan hal-hal yang bersifat duniawi. Ideologi tersebut direpresentasikan oleh semua warga Gullen yang digambarkan melalui tokoh Walikota, Guru, Ill, Nyonya Ill, Lelaki pertama, kedua, ketiga, dan keempat, pelukis, Anak lelaki Ill, Wanita pertama dan kedua. Melalui kutipan berikut terlihat ideologi materialisme yang dianut oleh warga Gullen.

III : *Die Stadt macht Schulden. Mit den Schulden steigt der Wohlstand. Mit dem Wohlstand die Notwendigkeit, mich zu töten (Dürrenmatt 1985: 24).*

III : Seisi kota berhutang. Dengan berhutang, kesejahteraan meningkat. Kesejahteraan menimbulkan keharusan membunuhku.

Melalui kutipan yang dikatakan oleh Ill “Seisi kota berhutang. Dengan berhutang, kesejahteraan meningkat. Kesejahteraan menimbulkan keharusan membunuhku“. Kalimat itu menunjukkan aktivitas belanja yang berlebihan yang dilakukan oleh warga Gullen. Warga Gullen menganggap kepemilikan

benda-benda mewah sebagai kesejahteraan. Warga Gullen lebih mementingkan hal-hal yang bersifat duniawi. Mereka tidak peduli apa yang akan terjadi pada Alfred Ill, yang mereka pedulikan hanya dapat memiliki benda-benda mewah. Hal itu menunjukkan ideologi materialisme melekat pada diri warga Gullen.

Elemen kesadaran yakni materi merupakan segala-galanya. elemen material berupa materi, elemen identitas solidaritas berupa kepemilikan benda sebagai lambang kesejahteraan dan kemakmuran serta status sosial, dan elemen kebebasan yaitu harta atau materi adalah bagian dari kebutuhan hidup.

Ideologi yang ketiga yakni humanisme. Ciri-ciri ideologi humanisme yaitu 1) Manusia pasti mampu dan mau berkembang menjadi lebih baik dan membawa kemajuan bagi diri dan masyarakatnya, 2) mampu menentukan nasibnya sendiri dan tidak mencelakakan sesamanya manusia, 3) manusia mampu menentukan apa yang terbaik bagi dirinya, 4) menghidupkan rasa peri kemanusiaan, dan 5) menciptakan kehidupan yang lebih baik. Melalui ciri-ciri ideologi humanisme yang dijabarkan tersebut direpresentasikan oleh tokoh Guru dan Walikota.

Der Bürgermeister : *... Im Namen der Menschlichkeit. Lieber bleiben wir arm denn blutbefleckt (Dürrenmatt 1985: 18).*

Walikota : ... Atas nama kemanusiaan, kami lebih memilih hidup miskin daripada hidup berlumuran darah.

Walikota menyebutkan “atas nama kemanusiaan, kami lebih memilih hidup miskin daripada hidup berlumuran darah“. Walikota membuat keputusan untuk menolak tawaran

Claire dan memilih hidup miskin daripada harus membunuh sesamanya. Keputusan Walikota tersebut berdasarkan pada rasa kemanusiaan. Ia juga menentukan nasib sendiri dan tidak ingin mencelakakan apalagi membunuh Ill. Hal tersebut menunjukkan ideologi humanisme yang dianut oleh Walikota.

Elemen-elemen ideologi humanisme dalam drama sebagai berikut, elemen kesadaran yaitu perasaan manusia sebagai yang utama, elemen material ialah rasa kemanusiaan, elemen solidaritas-identitas yakni melakukan pengorbanan demi sesama manusia, dan elemen kebebasan adalah mengasihi sesama manusia, mengambil keputusan, melakukan kebaikan pada orang lain, dan menginginkan kebahagiaan.

Ideologi yang keempat yakni feminisme Ciri-ciri ideologi feminisme yaitu 1) Berkeinginan kuat untuk mengubah posisi perempuan di dalam masyarakat, 2) berusaha untuk menyetarakan gender, 3) menuntut persamaan serta keadilan hak antara perempuan dan laki-laki. Feminisme Ideologi Feminisme terdapat pada tokoh utama yakni Claire Zachanassian.

Claire Zachanassian : *Einen Mann hält man sich zu Ausstellungszwecken, nicht als Nutzobjekt. (Dürrenmatt 1985: 44).*

Claire Zachanassian : ... Lelaki dipelihara gunanya untuk dipamerkan, bukan sebagai sesuatu yang praktis.

Dalam kutipan tersebut, Claire menyebutkan “Perasaanku tidak enak. lelaki dipelihara gunanya untuk dipamerkan, bukan sebagai sesuatu yang praktis”. Melalui kalimat tersebut menunjukkan Claire merasa laki-laki

dipelihara untuk dipamerkan. Tindakan dan sikap Claire tersebut menunjukkan ideologi feminisme karena seorang feminis berusaha untuk menyetarakan gender, menuntut persamaan hak sepenuhnya antara perempuan dan laki-laki serta keadilan hak dengan laki-laki. Claire membuat hal tersebut terwujud.

Elemen kesadaran berupa perempuan mampu membuat keputusan dan melawan ketidakadilan, elemen material adalah memperlakukan laki-laki semena-mena, elemen identitas-solidaritas berupa kekuasaan, dan elemen kebebasan yakni perempuan bisa mendapatkan hak serta kekuasaan atas kekayaan yang dimiliki suaminya.

Ideologi yang kelima adalah feodalisme. Ciri-ciri ideologi feodalisme yaitu ciri 1) sewenang-wenang terhadap orang yang dianggap tidak sederajat, 2) Perbudakan dan 3) mengagung-agungkan status sosial. Ideologi Feodalisme direpresentasikan oleh tokoh Claire Zachanassian.

Claire Zachanassian : *So nimm. Reich uns Feuer, Boby (Dürrenmatt 1985: 44).*

Claire Zachanassian : Jadi bawakan. Nyalakan api untuk kami, Boby

Dalam kutipan tersebut Claire menyebutkan “Nyalakan api untuk kami, Boby“. Melalui kalimat tersebut terlihat hubungan antara tuan dengan budaknya. Ideologi feodalisme bercirikan perbudakan. Ketika Claire menyebut nama pelayannya Boby, ia langsung datang dan menyiapkan rokok yang diminta oleh Claire. Kejadian tersebut menunjukkan hubungan antara tuan dan budaknya.

Elemen kesadarannya berupa kekuasaan tertinggi bagi kaum bangsawan, elemen material yakni bangsawan memperlakukan sewenang-wenang budaknya, elemen identitas-solidaritas berupa kemewahan, dan elemen kebebasan yakni bangsawan memiliki harta yang banyak, hidup mewah dan berlaku sewenang-wenang terhadap budaknya.

Ideologi yang terakhir yakni ideologi teisme. Ciri-ciri ideologi teisme yakni 1) Percaya Tuhan maha segalanya dan 2) Percaya bahwa Tuhan yang memberikan sanksi pada diri sendiri yakni melalui dosa. Kedua ciri tersebut direpresentasikan oleh tokoh pastur.

Der Pfarrer: *Man soll nicht die Menschen fürchten, sondern Gott (Dürrenmatt 1985: 27).*

Pendeta : Kita tidak boleh takut pada manusia, melainkan Tuhan.

Tokoh Pastur mengatakan “Kita tidak boleh takut pada manusia, melainkan Tuhan.” kalimat Pastur tersebut menunjukkan agar Ill selalu mengingat bahwa yang perlu ditakutkan hanyalah Tuhan. Tindakan Pastur tersebut menggambarkan ciri teisme yaitu menganggap Tuhan adalah maha segalanya dan Dia tahu apa yang diperbuat manusia.

Elemen kesadaran yakni manusia adalah ciptaan Tuhan, elemen material yakni alam dan segala isinya adalah ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, elemen identitas solidaritasnya agama, dan elemen kebebasannya manusia menjalankan kehendak Tuhan.

Formasi ideologi adalah susunan ideologi, yang dapat bersifat pertentangan, korelasi, dan subordinasi. Hubungan tersebut terlihat pada ideologi kapitalisme dan materialisme bertentangan dengan ideologi humanisme dan teisme. Adanya ideologi kapitalisme, ideologi feodalisme dan ideologi materialisme dalam kelas dominan mendorong lahirnya ideologi materialisme dalam kelas subordinat.

2. Ideologi yang paling dominan dalam Naskah Drama *Der Besuch der alten Dame*

Menurut Gramsci, ideologi tidak dapat dinilai dari kebenaran atau kesalahannya, tetapi harus dinilai dari ‘kemanjurannya’ dalam mengikat berbagai kelompok sosial yang berbeda-beda ke dalam satu wadah, dan dalam peranannya sebagai pondasi atau agen proses penyatuan (Simon, 2004: 86-87). Ideologi adalah pengetahuan yang diputar balik dan selalu bekerja untuk kepentingan kelas dominan (Larrain 1966: 82). Ideologi yang dominan merupakan ideologi yang dapat memberikan pengaruh dan dapat mendominasi ideologi-ideologi lain yang dianut oleh kelas yang dikuasai. Oleh karena itu ideologi dominan berperan sebagai pondasi atau agen proses penyatuan. Melalui ideologi-ideologi yang muncul dalam naskah drama *Der Besuch der alten Dame*, dapat ditentukan ideologi yang paling dominan dalam naskah Drama tersebut. Ideologi yang paling dominan adalah ideologi kapitalisme.

Terdapat tiga alasan mengapa ideologi kapitalisme menjadi ideologi yang paling

dominan. *Pertama*, Tokoh Claire merupakan tokoh utama yang merepresentasikan ideologi kapitalisme. Claire dengan ideologi kapitalisme yang melekat pada dirinya ingin menguasai kota Gullen. Hal tersebut terlihat pada kutipan berikut.

Claire Zahanassian : *Ich bin wieder montiert. Die armenische Volksweise, Roby (Dürrenmatt , 1985: 20).*

Claire Zahanassian : Aku akan mengatur, perilaku orang-orang miskin itu, Roby.

“Aku akan mengatur, perilaku orang-orang miskin itu, Roby“ menunjukkan Claire ingin menguasai kota Gullen. Orang-orang miskin yang dimaksud oleh Claire adalah warga Gullen. Kalimat tersebut menunjukkan bahwa Claire ingin menguasai serta mengatur perilaku warga Gullen. Dengan demikian, Claire bisa mendapatkan apa yang dia inginkan.

Kedua, Claire dengan ideologi kapitalisme yang melekat pada dirinya, dapat mendominasi ideologi-ideologi yang dianut oleh tokoh-tokoh lainnya.

Claire menggunakan kekuasaannya untuk membeli pabrik-pabrik yang ada di Gullen. Kota Gullen yang semula berjaya dibuat bangkrut. Claire membuat masyarakat Gullen kehilangan roda perekonomian, dan selanjutnya ia dapat mendominasi Gullen. Kejadian tersebut terlihat dalam kutipan berikut.

Claire Zahanassian : *Gehören mir ebenfalls. Die Fabriken, die Niederung von Pückenried, die Petersche Scheune, das Städtchen, Straße um Straße, Haus für Haus. Ließ den Plunder aufkaufen durch meine Agenten, die Betriebe*

stillegen. Eure Hoffnung war ein Wahn, euer Ausharren sinnlos, eure Aufopferung Dummheit, euer ganzes Leben nutzlos vertan (Dürrenmatt 1985: 34).

Claire Zahanassian : Juga milikku. Pabrik-pabrik, lembah Puckenried, lumbung Peter, kota Gullen, setiap jalan, setiap rumah. Semuanya kuborong lewat agen-agenku. Kegiatan pabrik-pabrik kusuruh hentikan. Harapan kalian merupakan ilusi belaka, kalian bertahan terus tanpa guna; pengorbanan kalian merupakan kebodohan, kalian menyia-nyiakan seluruh kehidupan kalian.

Melalui kutipan tersebut dapat digambarkan bagaimana Claire dengan ideologi kapitalismenya mendominasi kota Gullen. Dominasi tersebut terlihat pada sektor perekonomian di kota Gullen yang dikuasai oleh Claire. Warga Gullen yang menganut ideologi humanisme mengharapkan kebangkitan kota namun harapan itu musnah karena kepemimpinan Claire mengarahkan kehancuran Gullen. Hal ini menunjukkan bagaimana dominasi ideologi kapitalisme terhadap ideologi-ideologi yang dimiliki warga Gullen salah satunya yakni ideologi humanisme.

Ketiga, Claire dengan ideologi kapitalisme dalam dirinya mampu menghegemoni warga Gullen. Keberhasilan hegemoni ditandai dengan kesetujuan dan keikhlasan dari warga Gullen.

Alle : *Die reich uns beschenke*
Die Tochter : *Die Wohltäterin (Dürrenmatt 1985: 52).*

Semua : Nyonya kaya mengaruniai kita

Anak Perempuan : Harta melimpah

Bürgermeister : *Den Wohlstand (Dürrenmatt 1985: 52).*

Walikota : Kemakmuran

Kebahagiaan yang diperlihatkan oleh warga Gullen dengan mengatakan “nyonya kaya mengaruniaki kita“, “harta merlimpah“, dan “kemakmuran“. Kejadian tersebut menegaskan keikhlasan dan kesetujuan yang dilakukan oleh warga Gullen. Kekuasaan yang digunakan Claire untuk kepentingannya berhasil dilakukan. Keberhasilan Claire menguasai serta mendapatkan kesepakatan atau kesetujuan dari warga Gullen inilah yang menunjukkan keberhasilan hegemoni.

3. Hegemoni Gramsci dalam Naskah Drama *Der Besuch der alten Dame*

Dalam drama ini digambarkan bagaimana hegemoni Gramsci bekerja. hegemoni adalah suatu strategi penanaman ideologi suatu kelas sosial tertentu terhadap kelas sosial individu lainnya untuk mencapai suatu kesetujuan atau konsensus ideologi (Kurniawan 2012: 76).

Kekuatan ideologi kapitalisme yang dimiliki oleh kelompok dominan yakni Claire Zachannasian mampu mendominasi kelompok subordinat yakni masyarakat Gullen yang memiliki ideologi humanisme yang kuat. Perlahan lahan melalui ideologi materialisme disebarkan oleh kaum intelektual yakni Walikota sebagai tokoh pemimpin masyarakat Gullen.

Ideologi materialisme disebarkan untuk memenangkan hati rakyat yang sedang mengalami keterpurukan ekonomi yang sebenarnya sudah direncanakan oleh Claire demi kepentingan pribadinya. Seorang

kapitalis menggunakan kekuasaan serta kekayaannya untuk menguasai tanah, tambang, instalasi industri dan keuntungan pribadi. Gramsci menyebut kejadian tersebut sebagai hegemoni, yakni penanaman kekuasaan yang dilakukan penguasa terhadap kelas yang tertindas tetapi bertujuan untuk mencapai kesepakatan dari kelas yang dikuasai dan penerimaan yang ikhlas dari kelas itu. Kesetujuan atau kesepakatan itu terlihat pada saat warga Gullen sepakat untuk setuju mengukumi mati Alfred III. Ideologi kapitalisme mampu memunculkan ideologi baru yang membuat hegemoni terjadi. Ideologi kapitalisme yang dianut oleh Claire melahirkan ideologi materialisme yang mulai dianut oleh warga Gullen yang memiliki ideologi humanisme dan teisme yang cukup kuat.

Warga Gullen yang awalnya menolak tawaran Claire perlahan mulai berubah. Perubahan tersebut ditandai dengan pembelian berbagai macam barang maupun kebutuhan yang mahal oleh warga Gullen. Pembelian tersebut dilakukan dengan cara berhutang. Kejadian tersebut terlihat pada kutipan berikut.

III : Die Stadt macht Schulden. Mit den Schulden steigt der Wohlstand. Mit dem Wohlstand die Notwendigkeit, mich zu töten. Und so braucht die Dame nur auf ihrem Balkon zu sitzen, Kaffee zu trinken, Zigarren zu rauchen und zu warten. Nur zu warten (Dürrenmatt 1985: 24).

III : Seisi kota berhutang. Dengan berhutang, kesejahteraan meningkat. Kesejahteraan menimbulkan keharusan membunuhku. Dan dengan begitu nyonya itu tinggal duduk-duduk saja di balkonnnya,

menunggu sambil minum kopi dan menghisap cerutu. Tinggal menunggu saja.

Melalui kutipan yang diungkapkan oleh Ill, terlihat bahwa warga Gullen mulai berhutang. Tindakan warga Gullen tersebut menunjukkan perubahan sosial yang awalnya humanis menjadi materialis. Mereka berhutang dan berharap bahwa salah satu di antara mereka akan membunuh Ill. Rasa kemanusiaan warga Gullen perlahan mulai memudar dan lebih mementingkan materi daripada nyawa Ill. Perubahan tersebut menunjukkan ideologi materialisme yang mulai dianut oleh warga Gullen.

Ideologi materialisme merupakan ideologi yang digunakan untuk mendapatkan persetujuan dan keikhlasan warga Gullen untuk menerima kepemimpinan atau kekuasaan Claire. Hegemoni yang terjadi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* disebut oleh Gramsci sebagai hegemoni integral. Hegemoni integral ditandai dengan afiliasi massa yang mendekati totalitas. Masyarakat menunjukkan tingkat kesatuan moral dan intelektual yang kokoh (Hendarto 1993: 82). Hegemoni dalam drama disebut sebagai hegemoni integral karena hegemoni yang terjadi bersifat kokoh atau tidak mudah rubuh. Warga Gullen menerima dengan ikhlas dan setuju terhadap kepemimpinan Claire.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan data tentang ideologi-ideologi

yang terdapat dalam drama *Der Besuch der alten Dame*. Ideologi-ideologi tersebut yakni ideologi kapitalisme, ideologi materialisme, ideologi humanisme, ideologi feminisme, ideologi feodalisme, dan ideologi teisme.

Dalam drama tersebut terdapat ideologi yang paling dominan yakni ideologi kapitalisme. Ideologi kapitalisme merupakan ideologi yang direpersentasikan oleh tokoh utama Claire Zachannassian. Ideologi tersebut mampu mendominasi ideologi-ideologi yang dianut oleh tokoh-tokoh lainnya. Bentuk hegemoni yang terjadi dalam drama *Der Besuch der alten Dame* adalah hegemoni integral.

Saran

1. Penelitian ini merupakan penelitian pelengkap dari penelitian-penelitian terhadap drama *Der Besuch der alten Dame* sebelumnya. Penelitian ini diharapkan mampu melengkapi aspek-aspek yang belum dibahas pada penelitian-penelitian sebelumnya.
2. Hasil penelitian terhadap drama *Der Besuch der alten Dame* ini diharapkan mampu menjadi tinjauan pustaka bagi penelitian lain yang menganalisis naskah drama dengan hegemoni Gramsci.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, Sapardi Djoko. 1979. *Sosiologi sastra: sebuah pengantar ringkas*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hendarto, Heru. 1993. *Diskursus Kemasyarakatan dan Kemanusiaan*:

- Mengenal Konsep Hegemoni Gramsci*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Umum.
- Kurniawan, Heru. 2012. *Teori, Metode, dan Aplikasi Sosiologi Sastra*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Simon, Roger. 2004. *Gagasan –gagasan politik Gramsci*. Yogyakarta: Insist & Pustaka Pelajar.

- Larrain, Jorge. 1996. *Konsep Ideologi*. Yogyakarta: LKPSM.
- Dürrenmatt, Friedrich. 1985. *Der Besuch der alten Dame Tragische Komodie*. Zürich: Diogenes Verlag AG.
- Faruk. 2003. *Pengantar Sosiologi Sastra dari Strukturalisme Genetik sampai Post-Modernisme*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.